

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN TUJUAN
PENDIDIKAN BERKUALITAS (SDGS 4) MELALUI SEMINAR *PARENTING*
UNTUK ORANG TUA DAN PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA
KEDUNGJATI KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN**

Nur Avihani¹, Fawwaz Adzansyah Islamy², Riska Amalia³, Nihayatul Arofah⁴, Nahdah Maulida Salsabila⁵, Muhammad Fathurrohman⁶, Dea Husna Imdad⁷, Lulu Sufrotun Najah⁸, Ana Maolia Andini⁹, Milatul Khanifah¹⁰, Novi Mayasari¹¹

^{1,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{2,4,5,6,7,8,9,10,11} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : avihaninur@gmail.com¹, fawwazislamy@gmail.com²,
riskaamalia21017@mhs.uingusdur.ac.id³, nihafah1123@gmail.com⁴,
nahdamaulida22@gmail.com⁵, dah93390@gmail.com⁶, imdadhusna@gmail.com⁷,
lulushofnjh@gmail.com⁸, ananmaulia@gmail.com⁹, milamilatul727@gmail.com¹⁰,
novimaya@uinsaizu.ac.id¹¹

Abstrak

Sebagian besar masyarakat Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen bekerja merantau, sehingga masyarakat yang sudah berkeluarga cenderung jauh dari anak-anaknya. Orang tua yang bekerja merantau jauh dari desa menjadikan tumbuh kembang anak kurang mendapatkan pendampingan dan pola asuh yang optimal. Sebagian orang tua di Desa Kedungjati juga belum mendapatkan edukasi yang baik tentang kualitas pendidikan dari tingkat terdekat anak yaitu keluarga. Masih sulit bagi masyarakat Desa Kedungjati untuk mendukung dan mengembangkan karakter anak melalui pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam mewujudkan pendidikan berkualitas agar dapat membentuk anak yang berkarakter dan bahagia melalui seminar *parenting*. Metode penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan potensi perubahan yang dapat diupayakan. Hasil dari kegiatan pendampingan melalui seminar *parenting* ini adalah masyarakat dapat mengetahui pola asuh yang baik agar dapat membentuk anak yang berkarakter dan bahagia serta masyarakat dapat terampil untuk menerapkan *tips and tricks* yang disampaikan dalam pendampingan. Dengan demikian, aset masyarakat Desa Kedungjati berupa anak dapat difasilitasi dengan lebih baik untuk membangun Indonesia Emas dengan pendidikan berkualitas sejak usia dini.

Kata kunci : Karakter Anak; Orang Tua; *Parenting*; dan Pendidikan Berkualitas

Abstract

Most of the people in the village of Kedungjati, Sempor district, Kebumen district work in the field. So people who already have families tend to stay away from their children. Parents who work far away from the village make growing children less likely to get optimal support and patterns of caring. Some of the parents in the village of Kedungjati also have not received a good education about the quality of education from the nearest level of the child, the family. It is still difficult for the village community of Kedungjati to support and develop the character of the child through patterns of care that match the child's needs. Thus, KKN students PTKIN Collaboration in this dedication activities aim to provide education to the community in the realization of quality education so that they can form children with character and happy through parenting seminars. This research method uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. An asset-based approach helps the community see the reality of internal conditions and potential changes that can be pursued. The result of the supporting activities through this parenting seminar is that the community can know the good patterns of caring so that they can form children with character and happiness as well as the society can be skilled to apply the tips and tricks presented in the support. Thus, the assets of the village of Kedungjati as a child can be facilitated better to build gold Indonesia with quality education from an early age.

Keyword : *Children Character; Parents; Parenting; and Quality Education*

Pendahuluan

Dewasa ini, kasus perundungan atau lebih dikenal dengan istilah *bullying* marak terjadi di lingkungan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Itu artinya, usia anak-anak menjadi salah satu objek perundungan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hak yang seharusnya didapatkan oleh setiap anak untuk hidup bahagia. Dalam Kompas.tv pada bulan Februari 2024 yang lalu, telah terjadi perundungan di Taman Kanak-kanak yang viral melalui media sosial di Taman Kanak-Kanak atau TK Binus School Serpong. Namun, respon pihak sekolah justru mengecewakan keluarga korban perundungan tersebut karena memberikan solusi dengan memindahkan korban ke kelas perempuan yang justru semakin membuatnya tidak ingin berangkat sekolah. Dalam kasus ini, dapat diindikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena perundungan di lingkungan pendidikan, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan orang tua serta pendidik dalam memberikan pola asuh yang baik pada anak. Sehingga, perlu adanya pendekatan yang dapat diterima oleh anak utamanya di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Desa Kedungjati merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen yang secara geografis terletak di dataran rendah yang berada di tengah perbukitan dengan ketinggian antara 30 hingga 200 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Desa ini memiliki 2 dusun yang terdiri atas 3.101 jiwa. Desa Kedungjati merupakan desa yang masih melestarikan adat istiadat dan tradisi nenek moyang dalam rangka melestarikan budaya lokal di antaranya yaitu kenduren, suran, ebeg,

dan pertunjukan wayang kulit. Desa Kedungjati merupakan desa dengan masyarakat yang mayoritas bekerja merantau di luar Kebumen, tetapi terdapat pula masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pengrajin anyaman pandan (complong) dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang memiliki rumah produksi sendiri. Namun demikian, sebagian besar masyarakat Desa Kedungjati memilih untuk merantau. Hal tersebut menjadikan pola asuh keluarga di Desa Kedungjati belum optimal karena peran orang tua yang merantau menjadikan sebagian anak belum mendapatkan pola asuh yang baik dari lingkungan keluarga yang menyibukkan diri dengan pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, didapatkan gambaran tentang tingkat kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola asuh kepada anak usia dini. Sebagian anak usia dini yang tidak mendapatkan pola asuh langsung dari orang tua cenderung berbeda dengan anak yang mendapatkan pola asuh yang optimal dari keluarga terutama orang tua. Para pemuda dan pria dewasa lebih memilih untuk bekerja di luar kota untuk menstabilkan perekonomian keluarga, sehingga sebagian anak usia dini di Desa Kedungjati tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua. Kecenderungan orang tua untuk mempercayakan anak belajar di sekolah menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal karena di sekolah hanya dilakukan kegiatan pembelajaran secara klasikal. Hal ini akan berdampak pada karakter anak di masa yang akan datang, karena hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas dari orang tua tidak dapat terpenuhi (Juriana & Syarifah, 2018).

Perkembangan anak pada usia dini merupakan tahapan yang paling krusial dalam mengetahui seberapa jauh seorang anak dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Penting bagi seorang pendidik dan orang tua agar mengetahui tahapan perkembangan yang dialami anak pada usia dini untuk kemudian menyiapkan strategi untuk memberikan stimulasi yang tepat, sehingga perkembangannya dapat optimal. Adapun karakteristik perkembangan anak pada usia dini antara lain yaitu perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, serta perkembangan kreativitas (Nurasyah & Atika, 2023). Mengoptimalkan karakteristik-karakteristik tersebut dapat membantu anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya pada tahap usia selanjutnya yaitu remaja dan dewasa. Sehingga, pemberian pola asuh yang baik dalam rangka menunjang perkembangan anak usia dini merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan tujuan pendidikan berkualitas (SDGs 4).

Pola asuh merupakan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak untuk menstimulasi perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dalam kandungan sampai menjadi pribadi yang mandiri (Nirmalasari et al., 2021). Pola asuh meliputi cara penerapan aturan, pengajaran norma-norma, pemberian perhatian dan kasih sayang serta sikap juga perilaku yang baik untuk panutan anak (Zulfitria et al., 2022). Pola pengasuhan yang optimal seharusnya menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan pendidik agar tercipta anak yang berkarakter untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) utamanya tujuan keempat yaitu Pendidikan Berkualitas (Agustiani & Nasihin,

2024). Namun nyatanya, tuntutan pekerjaan yang dimiliki para orang tua menjadikan pengasuhan untuk anak tidak optimal dan hanya mempercayakan pendidik di sekolah untuk membantu mengasuh anak dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi di Desa Kedungjati dalam bidang pendidikan khususnya pola asuh orang tua menunjukkan bahwa perlu adanya kegiatan penyuluhan pendidikan *parenting* untuk orang tua dan pendidik. Dalam hal ini, Tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan membuat program kerja berupa Seminar *Parenting* yang nantinya akan membantu masyarakat Desa Kedungjati untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang terdapat dalam SDGs keempat, sehingga terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat untuk menerapkan pola asuh yang optimal dan sesuai dengan perkembangan anak di era digital dan peningkatan kualitas serta daya saing Sumber Daya Alam (SDM) generasi muda di masa depan.

Adapun kebaruan dalam pemberdayaan masyarakat ini dengan pemberdayaan masyarakat sebelum-sebelumnya yaitu penggunaan metode baru dalam penyampaian seminar. Pada seminar *parenting* ini, Tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menggunakan metode ABCD untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi atas permasalahan yang dialami masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan pada seminar-seminar yang sebelumnya telah dilakukan di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen masih sedikit mendapatkan perhatian dari masyarakat karena belum pernah mengadakan kolaborasi dengan pihak pendidik dan orang tua yang memiliki anak usia dini agar dapat melakukan dialog terbuka. Hal ini berbeda dengan seminar *parenting* yang sebelumnya pernah diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa setempat dengan informasi dari mulut ke mulut tanpa adanya koordinasi yang terstruktur dan kooperatif, sehingga di Desa Kedungjati belum pernah ada seminar *parenting* yang melakukan kolaborasi antara instansi pendidikan dengan instansi pemerintahan desa.

Tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mencoba membangun komunikasi dan kolaborasi dengan Pemerintah Desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) Melalui Seminar Parenting untuk Orang Tua dan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen adalah pemberdayaan masyarakat Desa Kedungjati melalui Program Kerja Unggulan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kedungjati untuk memberikan pola pengasuhan yang optimal agar dapat menciptakan anak-anak berkerakter yang dapat mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 mendatang. Dengan melihat masalah dan potensi masyarakat dengan target para orang tua, Program Kerja Unggulan Seminar *Parenting* ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memberikan pola asuh yang optimal kepada anak usia dini.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Aset

merupakan segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Metode ABCD terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya yaitu *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Pemantapan tujuan), dan *Destiny* (Lakukan) (Andianto et al., 2023). Tahap *Discovery* (Menemukan) dilakukan melalui wawancara dan perbincangan. Dalam hal ini, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN mulai melakukan wawancara pada para orang tua di Desa Kedungjati. Tahap *Dream* (Mimpi) yaitu Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menggali impian-impian yang ingin didapatkan oleh masyarakat Kedungjati sebagai objek dampingan bagaimana menjadi orang tua dan pendidik yang dapat memberikan pola pengasuhan optimal bagi anak. Tahap *Design* (Merancang) sebagai proses merencanakan cara atau strategi untuk mengetahui aset-aset di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Tahap *Define* (Menentukan) yaitu menentukan bentuk pendampingan dengan masyarakat terkait. Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bekerjasama dengan Pemerintah Desa menentukan fokus pembahasan dengan hasil yang telah disepakati. Tahap *Destiny* (Lakukan) merupakan fase yang secara khusus fokus pada cara-cara personal untuk mengupayakan kemajuan dan perbaikan. Pada tahap ini mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bekerjasama dengan pemerintah Desa Kedungjati melaksanakan kegiatan Seminar *Parenting*.

Dalam program kerja unggulan ini, terdapat beberapa pihak yang terlibat untuk menyukseskan Seminar *Parenting* diantaranya yaitu Pemerintah Desa Kedungjati yang memfasilitasi tempat kegiatan dan anggaran dana untuk mengundang pemateri yang ahli dalam *parenting* yaitu Ibu Any Kurnianingsih, S.Pd. Selain itu, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan juga berkoordinasi dengan Bunda PAUD dan TK di Desa Kedungjati untuk menjadi partisipan seminar *parenting*. Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai penyelenggara program kerja unggulan pengabdian kepada masyarakat juga turut mendukung secara materi dalam bentuk konsumsi dan non materi dengan terlibat dalam kepanitiaan bersama Pemerintah Desa Kedungjati.

Program kerja unggulan dalam rangka melakukan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua pekan sejak tanggal 23 Juli sampai dengan 31 Juli 2024. Pelaksanaan dilakukan secara luring dengan pertemuan setiap satu kali dalam satu pekan.

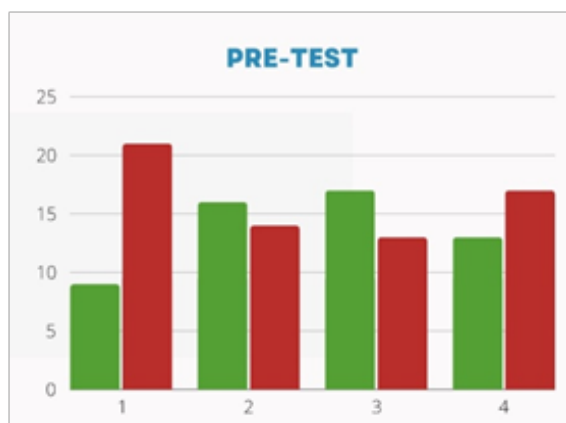
Hasil

Proses pendampingan melalui Seminar *Parenting* Pembangunan Karakter Anak untuk Orang Tua Dalam Tujuan Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) sebagai berikut.

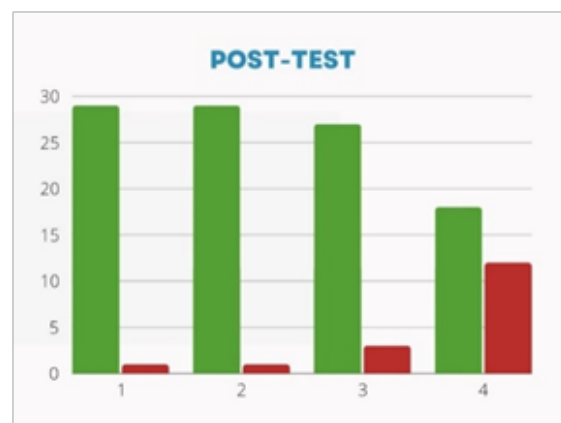


Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, seminar *parenting* ini diawali dengan pengisian pre-test dan diakhiri dengan pengisian post-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan para orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Adapun hasil pre-test dan post-test Seminar *Parenting* sebagai berikut.



YA	9	16	17	13
TIDAK	21	14	13	17



YA	28	28	26	18
TIDAK	2	2	4	12

Pembahasan

Berikut adalah tahapan pengabdian menggunakan metode dengan pendekatan ABCD yang meliputi *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang), *Define* (Menentukan), dan *Destiny* (Lakukan) dengan uraian sebagai berikut.

Tahap *Discovery* (Menemukan)

Discovery atau yang dapat disebut dengan proses pengkajian ulang terhadap potensi yang terdapat dalam diri masyarakat. Tahap ini merupakan tahapan awal untuk menerapkan metode ABCD dalam melakukan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Dengan mengkaji kembali pekerjaan, aktivitas sehari-hari, bidang keahlian,

serat keterampilan yang ada pada masing-masing individu. Pada tahap pengkajian ulang ini dapat memberikan manfaat berupa kemudahan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dalam masyarakat agar dapat dikembangkan untuk menunjang kualitas hidup yang lebih baik (Maulana, 2019). Tahap ini dilakukan melalui wawancara dan observasi (Pamuji & Rindanah, 2023).

Dalam hal ini, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan *assessment* awal untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki masyarakat Desa Kedungjati dalam melakukan *parenting* atau pola pengasuhan kepada anak sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan ibu-ibu pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pemerintah Desa Kedungjati. Adapun data yang diperoleh dalam tahap ini adalah Desa Kedungjati terdiri atas empat lingkungan atau rukun tetangga yaitu RT 1, 2, 3, dan 4 yang mayoritas masyarakatnya bekerja merantau. Berdasarkan empat RT tersebut, terdapat beberapa pengurus PKK yang menjadi pegiat ibu-ibu di masing-masing lingkungan.

Tahap *Discovery* ini, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengidentifikasi aset yang terdapat di Desa Kedungjati terkait penerapan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kedungjati, diperoleh informasi bahwa Pemerintah Desa Kedungjati sudah pernah menyelenggarakan seminar *parenting*, tetapi belum semua masyarakat mengikuti seminar. Pemerintah Desa Kedungjati memiliki dedikasi yang tinggi dalam melakukan kolaborasi dengan PAUD dan TK di Desa Kedungjati. Sebagian masyarakat Desa Kedungjati telah menerapkan pola asuh yang baik bagi anak, tetapi sebagian yang lain belum menerapkan pola asuh yang baik kepada anak sejak usia dini. Sehingga, mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat mengidentifikasi aset Desa Kedungjati yaitu potensi para orang tua yang memiliki anak usia dini dapat memberikan pola asuh yang optimal.



Gambar 4. Tim KKN Melakukan Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kedungjati

Tahap *Dream* (Mimpi)

Dream merupakan tahapan lanjutan yang berupa keinginan, harapan, cita-cita atau impian. Tahapan ini merupakan lanjutan dari proses pengkajian ulang terhadap potensi yang ada pada masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi harapan atau impian masing-masing individu berdasarkan potensi yang dimiliki. *Dream* merefleksikan semangat dalam mengupayakan sesuatu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut (Maulana, 2019). Pada tahap ini dilakukan eksplorasi harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat desa sebagai objek dampingan dalam mengembangkan aset (Naily Inayatul Maghfirah, 2022).

Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan stimulasi dengan mengeksplorasi impian-impian yang ingin didapatkan oleh masyarakat Desa Kedungjati sebagai objek dampingan bagaimana menjadi orang tua dan pendidik yang dapat memberikan pola pengasuhan yang optimal agar dapat terbentuk anak yang berkarakter. Dengan demikian, Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mulai mengetahui mimpi atau keinginan orang tua dan pendidik di Desa Kedungjati. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan, diperoleh strategi untuk memenuhi mimpi masyarakat Desa Kedungjati dalam hal pemberian pola asuh yang tepat dilaksanakannya seminar *parenting* yang diikuti oleh seluruh orang tua dan pendidik PAUD dan TK di Desa Kedungjati dengan menyampaikan *tips and tricks* untuk melakukan *parenting* yang mudah dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan oleh para orang tua kepada anak.



Gambar 5. Mahasiswa KKN Berinteraksi dengan Ibu-ibu Pengurus PKK Desa Kedungjati, Pendidik PAUD, dan Pendidik TK Desa Kedungjati.

Tahap *Design* (Merancang)

Design atau lebih mudah disebut dengan istilah merancang, maksudnya tahapan yang harus dilakukan untuk membuat rancangan yang sistematis dan terstruktur untuk mewujudkan impian dari masyarakat (Maulana, 2019). Tahap *design* (merancang) merupakan tahap merumuskan strategi, proses, dan Keputusan untuk mengembangkan kolaborasi sehingga terjadi perubahan yang diharapkan (Haris et al., 2022). Pada tahap ini dilakukan proses merencanakan cara untuk mengetahui aset-aset yang ada pada

para orang tua di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Setelah aset teridentifikasi dan strategi untuk mencapai target pengembangan pengetahuan dan keterampilan orang tua di Desa Kedungjati telah disusun, maka dilakukan diskusi kembali oleh tim mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan konsep rancangan berupa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini didapatkan hasil diskusi yaitu materi dan poin-poin penting yang akan menjadi topik pembahasan di seminar *parenting* meliputi persiapan sebagai orang tua, menuju anak berkarakter, berarti, dan bahagia; upaya membuat anak bahagia; serta karakter anak yang perlu dibangun menuju hidup berarti. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan *parenting* dapat membantu orang tua dalam mengatasi tantangan dalam mengasuh anak yang dapat menimbulkan stres atau emosi yang tinggi. Selain itu dengan *parenting* yang tepat dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan *parenting* yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak dalam membangun karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan pendidik dapat berkolaborasi dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak sejak usia dini yaitu 0-6 tahun (Eprilia et al., 2023). Adapun target untuk pendampingan ini adalah sebanyak 100 peserta.



Gambar 6. Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merancang materi seminar.

Tahap Define (Menentukan)

Tahap ini merupakan pendampingan dengan masyarakat terkait dalam sebuah *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan fokus pembahasan pada penyelesaian atas masalah (Bakhri & Subhi, 2022). Pada Proses FGD mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bekerjasama dengan Pemerintah Desa, Bunda PAUD dan TK Desa Kedungjati menentukan fokus pembahasan dengan hasil yang telah disepakati dalam diskusi antara mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN bekerjasama dengan Pemerintah Desa, Bunda PAUD dan TK Desa Kedungjati. Pada tahap *Define* (Menentukan) dilakukan penentuan waktu pelaksanaan dan uraian tugas masing-masing pihak. Adapun rentang waktu yang dibutuhkan untuk pendampingan ini adalah dua pekan sejak tanggal 23 Juli sampai dengan 31 Juli 2024.



Gambar 7. FGD Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN dengan Pemerintah Desa, Bunda PAUD dan TK Desa Kedungjati.

Tahap *Destiny* (Lakukan)

Tahap *Destiny* (Lakukan) merupakan fase yang secara khusus fokus pada cara-cara personal untuk mengupayakan kemajuan dan perbaikan (Maulana, 2019). Pada tahap ini mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN bekerjasama dengan pemerintah Desa melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian para orang tua berdasarkan pemanfaatan aset. Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan pendampingan selama dua pekan kepada masyarakat dan pendidik di Desa Kedungjati. Kegiatan ini dilakukan di Balai Kemasyarakatan Desa Kedungjati. Mahasiswa KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai penyelenggara seminar *parenting* ini juga melakukan pre-test dan post-test untuk para peserta sebagai tolak ukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan para orang tua dan pendidik dalam memberikan pola asuh yang baik bagi anak anak usia dini.



Gambar 8. Pelaksanaan Seminar *Parenting* oleh Ibu Any Kurnianingsih, S.Pd.

Pre-test dan Post-test

Pre-test ini dilakukan di pertemuan pertama pada pekan pertama. Pada pertemuan ini bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional 2024, sehingga Tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan mengambil momentum tersebut untuk menanamkan persepsi bahwa seluruh orang tua yang ada di Desa Kedungjati memiliki anak-anak yang berpotensi sebagai agen perubahan menuju Indonesia Emas dengan mengukur pemahaman awal sebelum disampaikan materi tentang pola pengasuhan yang optimal sesuai tema yang telah ditentukan. Adapun pendampingan melalui seminar *parenting* di pertemuan kedua pada pekan kedua, pemateri menyampaikan materi *tips and tricks* dalam menerapkan *parenting* untuk membentuk anak yang berkarakter dan bahagia. Di akhir pertemuan pendampingan dilakukan post-test untuk mengukur kembali sejauh mana pemahaman peserta seminar *parenting* yang telah dilakukan dalam dua pekan.

Materi yang disampaikan dalam seminar *parenting* tersebut diantaranya yaitu, untuk membentuk karakter anak, orang tua dapat mengajak anak berdiskusi dalam membuat peraturan untuk anak dengan membangun komunikasi secara dua arah, kemudian sepakati komitmen yang anak setujui. Dalam penuturannya, pemateri menyampaikan bahwa anak usia dini tidak perlu diintervensi untuk melakukan sesuatu. Anak usia dini hanya perlu didukung dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pertumbuhannya seperti alat tulis, permainan, dan segala hal yang sepatutnya berada di dekat anak sejak usia dini untuk menstimulasi tumbuh kembang anak.

Pemateri juga menuturkan bahwa anak usia dini berkembang 90% lebih cepat dari orang dewasa. Dengan interaksi, anak dapat meningkatkan rasa percaya diri misalnya melalui interaksi berbalas, bermain, dan belajar sejak kecil. Mengelola emosi diri dengan baik dapat membuat orang tua bersyukur dengan segala hal yang melekat pada anak, orang tua dapat merespon dengan perasaan menerima sepenuh hati 'hadiah' dan gembira serta berterima kasih atas nikmat Allah.

Tips and tricks berikutnya yaitu, orang tua harus menghindari stress. Jangan menekan diri sendiri dengan tingginya espektasi kepada anak. Aлахkah lebih baik jika orang tua dapat selalu melibatkan anak dalam membuat suatu keputusan yang berisi perintah ataupun larangan untuk anak. Pemateri menambahkan bahwa yang terpenting dalam pengasuhan adalah *bounding* atau ikatan antara orang tua dan anak. Selalu perhatikan kenyamanan anak agar dapat kooperatif dalam membuat kesepakatan dengan orang tua tanpa perlawanan yang sulit karena antara anak dan orang tua sama sama nyaman dan bahagia. Selanjutnya, pemateri juga menyampaikan bahwa cara membuat anak bahagia adalah dengan mempercayai anak, hargai anak, dan jangan dibuat stress. *Tips and tricks* selanjutnya yaitu, orang tua dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak agar merasa dihargai oleh orang di sekitarnya sehingga muncul rasa percaya diri pada diri anak. Pemateri menegaskan dengan *closing statement* bahwa karakter penting menuju hidup berarti dapat dicapai dengan 4K diantaranya yaitu Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif. Maka, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak sesuai dengan zaman mereka.

Terdapat 100 peserta yang mengikuti kegiatan seminar *parenting*, sehingga diambil 30 orang sebagai sampel dalam mengisi pre-test dan post-test. Sebelum memulai materi, terlebih dahulu peserta mengerjakan pre-test pada pertemuan pertama yang terdiri atas 4 soal dan dilanjutkan mengerjakan post-test pada pertemuan kedua dengan diberikan soal yang sama sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Pre-test dan Post-test Seminar *Parenting*

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan anak.		
2.	Saya pernah mengikuti edukasi <i>parenting</i> sebelumnya.		
3.	Saya memahami dampak teknologi digital terhadap karakter anak.		
4.	Saya mengetahui cara mengembangkan potensi anak di masa depannya		

Berdasarkan pertanyaan pertama yang diajukan pada lembar pre-test, hanya sebagian kecil yang telah menyadari pentingnya membangun komunikasi dengan anak. Hal tersebut belum sesuai dengan kunci utama dalam *parenting*. Komunikasi *parenting* dalam keluarga adalah hal yang krusial, karena hubungan personal antara orang tua dan anak dapat dibangun kedekatan secara psikologis (Hadi & Putri, 2017). Pada pertanyaan kedua, lebih dari setengah koresponden sudah pernah mengikuti seminar *parenting*, artinya sebagian orang tua di Desa Kedungjati berpotensi untuk menerapkan keterampilan *parenting* dengan optimal berdasarkan ilmu yang pernah didapatkan pada seminar *parenting* yang pernah diikuti sebelumnya. Berdasarkan pertanyaan ketiga, lebih dari setengah koresponden juga telah memahami dampak teknologi terhadap karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh pada pembentukan karakter anak, sehingga orang tua perlu menyikapi kemajuan teknologi dengan bijak (Agnia et al., 2021). Pada pertanyaan keempat sebagian koresponden sudah mengetahui cara mengembangkan potensi anak di masa depannya. Akan tetapi, terdapat lebih dari setengah koreponden yang belum mengetahui cara mengembangkan potensi anak di masa depannya.

Berdasarkan hasil Post-test yang telah dilakukan setelah seminar *parenting* pertemuan pertama dan kedua, tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah mengidentifikasi perubahan pemahaman dan keterampilan orang tua yang menjadi peserta seminar *parenting*. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil post-test dari pertanyaan pertama hingga ketiga hampir seluruh koresponden menjawab YA. Sedangkan pada pertanyaan keempat, sebagian koresponden masih menjawab TIDAK. Mengetahui dan menerapkan cara mengembangkan potensi anak di masa depannya adalah aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Adanya kolaborasi antara orang tua dan pendidik dapat saling melengkapi dan bersinergi dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter (Eprilia et al., 2023).

Kesimpulan

Dengan adanya Seminar *Parenting* Pembangunan Karakter Anak untuk Orang Tua Dalam Tujuan Pendidikan Berkualitas (SDGs 4), masyarakat Desa Kedungjati, khususnya orang tua dan pendidik di Desa Kedungjati dapat mengetahui dan menerapkan *tips and tricks* untuk memberikan pola asuh yang optimal untuk membentuk anak yang berkarakter diantaranya yaitu orang tua dapat mengajak anak berdiskusi dalam membuat peraturan melalui komunikasi dua arah, berinteraksi dengan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri misalnya melalui interaksi berbalas, bermain, dan belajar sejak kecil, orang tua harus menghindari stress, hindari menekan diri sendiri dengan tingginya espektasi

kepada anak, ciptakan *bounding* atau ikatan antara orang tua dan anak, mempercayai anak, hargai anak, dan jangan dibuat stress, orang tua dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak agar merasa dihargai, serta menerapkan 4K diantaranya yaitu Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif. Berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan pendampingan masyarakat melalui seminar *parenting* ini, tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta Pemerintah Desa Kedungjati mengatur konsep program lanjutan untuk kemajuan masyarakat Desa Kedungjati. Aset berupa orang tua dan anak-anak adalah potensi keberlanjutan program ini. Tim KKN Kolaborasi PTKIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Desa Kedungjati, Pengurus PKK Desa Kedungjati, dan pendidik PAUD dan TK di Desa Kedungjati, sehingga kegiatan ini berpotensi atas keberlanjutannya di tahun-tahun yang akan datang untuk menyongsong Indonesia Emas 2045 dengan upaya mengoptimalkan pendidikan berkualitas dalam salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

REFERENSI

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Agustiani, T., & Nasihin, I. (2024). PSIKOEDUKASI POLA ASUH POSITIF PADA KOMUNITAS IBU POSYANDU DESA NAGROG. *AbdimajurnalPengabdianMahasiswa*, 3(1), 1126.
- Andianto, Kuryani, Baihaqi, Y., Oprista, S., & Djorgi, M. (2023). Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32.
- Bakhri, S., & Subhi, M. R. (2022). Empowerment of Strategic Elites in Establishing Religious Moderation and Harmony Awareness Villages: Pilot Project of Linggoasri Village, Kajen District, Pekalongan Regency. *The 4th International Conference on University Community Engagement*, 627–633.
- Eprilia, W., Syarifuddin, Arneta, M., Indriani, F. D., Anggraini, M., Yuliandari, V., Lestari, P., Suryani, A. L., Lestari, R. W., Lasmiyanti, & Evie Irawati. (2023). Pendampingan Program *Parenting* Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2), 64.
- Hadi, S., & Putri, D. W. L. (2017). Komunikasi Konseling Sebagai Media *Parenting*. *Tasamuh*, 14(2), 145–158.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(1), 31.
- Juriana, & Syarifah. (2018). PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DALAM KELUARGA. *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 2(2), 6.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Naily Inayatul Maghfirah. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui STEAM di RA Mikhrajul Ulum Sukowono-Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 206.
- Nirmalasari, R., Aldianor, A., Asfari, E. P., Anand, R., Septiani, R., & Nurhalisa, S. (2021). PENGUATAN POLA ASUH TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DALAM

KELUARGA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PETAK BAHANDANG.
Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 271.

Nurasyiah, R., & Atika, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>

Pamuji, A., & Rindanah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. *Ikrath-Abdimas*, 6(1), 33.

Zulfitria, Bahri, S., Effendi, Y., Arif, Z., & Aryandini, T. (2022). PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PADA POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK KREATIF DAN BERKARAKTER QUR'ANI DI DESA BOJONG KULUR BOGOR. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2–3.